

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Lingkungan Keluarga

#### 1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi seseorang.

Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, keluarga adalah yang pertama dijumpainya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluarga ditanamkan benih-benih pendidikan.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai kumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Menurut Hasbullah (2009 : 38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga

dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam lingkungan keluarga.

Masyarakat dan keluarga adalah tempat anak-anak belajar tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Disamping itu keluarga merupakan lembaga pertama dimana anak mengenal lingkungan masyarakatnya dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Di dalam keluarga kepribadian anak akan terbentuk karena daya interaksi yang intim antara anggota keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu).

Menurut Syamsu Yusuf (2011:23-24) alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah :

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak.
- b. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak
- c. Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “signifocant people” bagi perkembangan kepribadian anak.
- d. Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani.
- e. Anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga.

Peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan adanya orang tua dan anggota keluarga yang baik anak akan menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, mandiri dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak menerima pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam

lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan anak terletak pada kerjasama antar keluarga , sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan pertama mempunyai peranan dan pengaruh besar dalam menuntun perkembangan anak untuk menjadi dewasa.

## **2. Faktor faktor Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Setiap orang memulai kehidupannya didalam keluarga. Lingkungan keluarga yang besar atau kecil mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak tumbuh dalam keluarga yang berbeda-beda. Posisi seseorang dalam keluarga yang merawatnya berpengaruh pada fungsi belajarnya. Penampilan sikap orang tua berperan penting dalam memajukan atau menghambat pendidikan seseorang. Sikap-sikap dalam belajar dibentuk dala keluarga dan yang terutama dianggap berpengaruh adalah tingkat sosial dan budaya dimana keluarga itu hidup. ( Montly dan Fidelis,2003:122-123)

Menurut Slameto (2015:60) adapun faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

### **1. Cara orang tua mendidik**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar seperti menyediakan fasilitas belajar anaknya. Karena hal tersebut anak tidak mampu mengatasi kesulitan sehingga mengalami ketertinggalan dalam belajar dan

akhirnya anak menjadi malas belajar. Hal ini terjadi pada anak yang kedua orang tua terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.(Slameto.2015:61)

Orang tua yang terlalu mengekang anaknya, terlihat dari banyaknya orang tua memberikan larangan kepada anaknya . orang tua seperti ini lebih banyak menampakkan ketidaksetujuan terhadap keinginan tingkah laku anak-anaknya. Sifat otoriter orang tua yang menuntut anak patuh, dan cenderung ringan tangan untuk menghukum anaknya kalau tidak mematuhi orang tua nya. Hal ini pengaruh akan membentuk perasaan tidak baik dalam diri anak. Anak akan merasa tidak disukai, kekecewaan dan perasaan takut. Dan jika terjadi terus menerus akan mengakibatkan kenakalan pada anak.

Orang tua yang memanjakan anaknya akan mengakibatkan anak menjadi lemah dan bertindak sesuka hatinya saja. Karena orang tua tidak pernah memarahi anak dan tidak mampu melarang anaknya dalam melakukan sesuatu. Selain itu tipe orang tua yang terlalu membiarkan anaknya, kebebasan yang diberikan terlalu berlebihan. Ini juga merupakan sikap yang salah dari orang tua. Walaupun anak terkadang dapat menjadi mandiri, tetapi mereka suka menuruti kemauan sendiri. Anak-anak seperti ini lebih cenderung terikat dengan kelompok teman sebaya, seharusnya orang tua bersikap hangat yaitu menunjukkan kasih sayang yang dalam, perhatian yang besar terhadap anak-anaknya. Anak-anak dari keluarga seperti ini akan menunjukkan sifat mandiri, keyakinan diri, tidak mudah putus asa dan takut dalam berbuat salah.(Slameto, 2015 : 61)

Dalam belajar anak, orang tua hendaknya memberikan dorongan-dorongan kepada anak anaknya sesuai dengan kebutuhan anak dan perkembangan jiwa

anak. Membiasakan disiplin dalam keluarga merupakan suatu keharusan sehingga masing-masing anggota keluarga menjalankan dengan baik, khusus dalam belajarnya. Orang tua hendaknya mengetahui kebutuhan-kebutuhan maupun masalah-masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Orang tua tidak boleh terlalu keras atau terlalu memanjakan anaknya dan terlalu kasihan kepada anaknya. Sebaiknya orang tua harus bijaksana dalam mendidik anaknya sehingga anak-anaknya memiliki kepribadian yang utuh, memiliki percaya diri dan sanggup menghadapi masalah-masalah dalam belajarnya.

## 2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orang tua dan anaknya. Selain itu relasi dengan saudara-saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun juga mempengaruhi belajar anak. Bentuk relasi dapat dengan kasih sayang, pengertian, kebencian, atau sikap yang terlalu keras, atau sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain tidak baik, akan menimbulkan problem atau sejenisnya. (Slameto, 2015: 62).

Agar kelancaran belajar anak dapat tercapai maka dibentuk relasi antar keluarga yang baik. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian, dan kasih sayang yang disertai dan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak. Bentuk hubungan yang tidak baik seperti kebencian atau permusuhan akan membentuk kepribadian anak yang tidak baik, anak merasa tidak betah dirumah sehingga mengganggu kegiatan belajarnya.

Slameto (2015:62) menyatakan : “demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut”. Dalam hal ini relasi yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain yang akan mempengaruhi belajar anak itu.

### 3. Suasana Rumah

Suasana rumah yang nyaman tentunya akan membuat ketenangan dalam belajar. Slameto (2015:63) mengatakan : “suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak belajar dan belajar”.Keadaan rumah tempat tinggal anak sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang dimaksud dengan keadaan lingkungan rumah disini adalah keadaan bangunan rumah, kesehatan lingkungan sekitar rumah, keadaan lalu lintas dan keadaan iklim.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa kemauan belajar siswa juga dipengaruhi suasana disekitar rumah. Rumah yang baik adalah rumah yang secara umum memiliki lantai, atap, dinding, jendela, sistem sirkulasi udara, kamar mandi, kaskus, sumber air bersih, sumber penerangan, sistem pembuangan air dan pembuangan sampah. Salah satu contoh, jika penerangan rumah baik, maka akan mendukung anak dalam belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting, suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak teratur akan mengganggu anak dalam belajar. Jika rumah dekat dengan jalan umum, suara kendaraan akan mengganggu kegiatan belajar anak dirumah. Selain itu terjadi rumah yang banyak penghuninya. Suasana yang sering ribut atau cekcok dan pertengkaran antara

anggota keluarga menyebabkan siswa akan bosan dirumah, karena suasana tersebut siswa akan sering keluar rumah sehingga dapat mengganggu kegiatan belajarnya dirumah.

#### 4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lain lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. (Slameto, 2015 : 63)

Orang tua berpenghasilan tinggi tentu akan lebih menjamin kemampuan memberikan fasilitas belajar anak secara lengkap dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan rendah. Apabila fasilitas belajar anak lengkap, tentulah akan lebih mendorong anak untuk belajar lebih aktif dibandingkan dengan anak yang kurang lengkap fasilitas belajarnya dan dengan demikian jelaslah perbedaan hasil belajar anak juga akan berpengaruh. Penghasilan yang selalu diukur dengan pekerjaan akan menyebabkan berbagai kebutuhan akan terpenuhi, anak-anaknya memiliki kesehatan yang jauh lebih baik karena fasilitas belajar dalam bentuk makanan yang begizi, hidup teratur, tidak perlu membanting tulang dalam mengatasi kebutuhan hidupnya.

Berbeda dengan anak yang penghasilan orang tuanya pas-pasan, fasilitas belajar serta kondisi rumah dan tempat tinggalnya kebanyakan juga tidak terlalu mendukung untuk suatu kegiatan belajar yang baik, dimana tidak melengkapi

fasilitas belajar yang baik serta kenyamanan dan kesatuan yang tidak memadai akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.(Slameto. 2015 : 63 )

Dapat kita ketahui bahwa usaha orang tua untuk memotivasi belajar siswa/anak seperti memberikan perhatian yang cukup, memenuhi fasilitas siswa yang baik dan memberikan rasa aman kepada siswa/anak. Hal ini dapat memberikan perkembangan yang baik terhadap diri siswa tersebut

#### 5. Pengertian/ Perhatian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya. (Slameto, 2015 : 64)

Dari pendapat diatas bentuk perhatian dari orang tua kepada anaknya bukan hanya pemenuhan biaya pendidikan tetapi lebih dari pada itu yaitu, membimbing anak, mengawasi pendidikan anak, dan membangkitkan semangat belajar anak.

#### 6. Latar Belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak yang tinggal didalam keluarga yang terpelajar akan lebih termotivasi didalam belajarnya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik perlu ditanamkan, misalnya anak dibuatkan jadwal harian kegiatan yang harus dipatuhi.

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak sangat besar peran dan pengaruhnya



terhadap pendidikan anaknya. Faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak diatas , yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

## **B. Kemandirian Belajar**

### **1. Pengertian Kemandirian belajar**

Menurut Haris Mujiman (2007 : 1) Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai esuatu kompetensi yang gelah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakuka oleh siswa.

Menurut Parker (2006 : 226-227 ) kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita, mengelola waktu kita, berjalan da berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana megerjakan sesuatu, bagaimana mencapai sesuatu untuk menyendiri dan memikirkan sesuatu dengan pikiran kita sendiri. Kemandirian adalah pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri, memiliki kepercayaan diri.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, seta mampu mengatasi

masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Dapat di simpulkan, pengertian Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seorang memiliki hasrat untuk hidup sendiri, bersaing, dan ingin maju demi kebaikan dirinya sendiri dengan di tompang kemampuan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh atau hasutan orang lain.

Menurut Fauzinayoan (2012) kemandirian dalam belajar adalah suatu situasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan atas prakarsa atau inisiatif dan kemampuan sendiri. Proses kemandirian seorang anak atau siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian itu sendiri. faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar yaitu kecerdasan kognitif, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, sosialisasi teman sebaya dan lingkungan keluarga.

Kecerdasan kognitif adalah kecerdasan atau kemampuan berfikir seorang berbeda-beda dan dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan , sebagai ahli juga berpendapat bahwa faktor bawaan turut berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kevcerdasan seseorang. Kecerdasan atau kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian seseorang. Jadi kemandirian anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah mampu melakukan aktifitas atau kegiatan belajar yang mengarah pada kesadaran atau kemauan

sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dan mampu mempertanggung jawabkan nya tanpa bantuan orang lain.

## 2. Fungsi Kemandirian

Menurut Titahardja dan Sulo (2010:28) kemandirian mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan pribadi sendiri yaitu :

a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan

Mengenal diri sendiri dan lingkungan yaitu meliputi pengenalan terhadap potensi, kecenderungan, keadaan dan kelemahan diri.

b. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif

Hal ini menuntut agar individu yang bersangkutan bersikap inisiatif dan dinamik terhadap objek dilingkungannya.

c. Mengambil keputusan

Hal ini menuntut kemampuan individu untuk menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinan yang berdasarkan pengembangan yang matang.

d. Mengarahkan diri sendiri

Hal ini menuntut individu untuk mencari dan menempuh jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat tercapai.

e. Mewujudkan diri sendiri

Merupakan kebulatan dan kemandirian dari seluruh fungsi-fungsi tersebut diatas.

### 3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatifnya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Menurut Muntholi'ah (2002:57) ciri-ciri kemandirian belajar siswa ada 8 jenis yaitu:

1. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif

Didalam kemandirian belajar, seseorang yang mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan. Yang mampu memberikan ide ide baru dan keterampilan yang baru dan tidak menunggu ide dari orang lain.

2. Tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat orang lain

Tetap konsisten dengan pendapat diri sendiri dan tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain.

3. Tidak lari atau menghindari masalah

Seseorang yang memiliki kemandirian belajar ia tidak akan lari dan menghindari masalah, karena tanggung jawab seseorang yang memiliki kemandirian dalam belajar sangat besar.

4. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam

Seseorang yang memiliki masalah, dapat memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam bukan hanya berfikir sekedarnya saja tanpa adanya keputusan yang tepat.

5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain

Ketika terdapat masalah, hendaknya diselesaikan terlebih dahulu oleh diri sendiri dan jangan mudah putus asa sehingga lebih memilih meminta bantuan orang lain.

6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain  
Menjadi apa adanya tanpa harus merendahkan diri ketika kita berbeda dengan orang lain. Karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

7. Berusaha berkerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan  
Tetap semangat dan berusaha untuk melakukan susestua dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan. Supaya semua yang kita lakukan berjalan dengan baik.

8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.  
Salah satu kemandirian belajar yang harus dimiliki seseorang yaitu adanya rasa tanggung jawab. Tanggung hawab dengan tindakan diri sendiri tidak melibatkan orang lain.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Pertama, Faktor internal Menurut Mu'tadin (2002:1) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku sebagai berikut :

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi untuk kebaikan dirinya

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dan siswa lain yang dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya lebih rendah dari pada temannya, maka disitu akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok masalah yang tidak difahami.

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan sering kali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya . kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi disekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar.

3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek

4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seseorang siswa

adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang mampu bertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

Kedua , faktor eksternal menurut (Slameto, 2015:60) yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat .

#### 1. Lingkungan keluarga

Kemandirian juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

#### 2. Lingkungan sekolah

Didalam lingkungan sekolah juga bisa mempengaruhi kemandirian belajar yaitu terdiri dari metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah.

#### 3. Lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat kemandirian belajar juga dapat didorong dari teman sebaya atau teman bergaul. Dengan adanya teman bergaul yang baik , yang mandiri maka siswa juga akan ikut baik dan mandiri.

### **C. Prestasi Belajar**

#### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Setiap orang mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi yang baik. Tetapi untuk memperoleh prestasi yang baik tidaklah segampang yang kita bayangkan seperti semudah membalikkan telapak tangan karena prestasi tidaklah

mungkin dicapai secara instant, tetapi dengan proses yang cukup panjang dan usaha yang tinggi.

Prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan/hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes-tes yang dibakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Dengan demikian secara sederhana prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes dalam bentuk raport.

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sumber sarana untuk mendapatkan prestasi. Semua tergantung profesi dan kesenangan masing-masing individu terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan selalu berbeda, sebagai konsekuensinya kegiatan itu harus dilakukan secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Menurut Slameto (2015:2) juga mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Winkel dalam Muhibbin Syah (2004:56), belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap, perubahan itu bersifat konstan dan berbekas.



Menurut Sardiman (Sardiman: 2001 :46 ) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bentuk hasil belajar yang diperoleh seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh apabila siswa tersebut telah mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.**

Menurut Slameto (2015:54) untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain :

### **a. Faktor intern**

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan

1. faktor jasmaniah
  - a. faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu . jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor psikologis

- a. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat
- b. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek(benda/hal) atau sekumpulan obyek.
- c. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.
- d. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

3. Faktor kelelahan

- a. Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul

kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

- b. Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk berkerja.

**b. Faktor Ekstern.**

Menurut (Slameto, 2015 : 60 ) Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat.

**a. Lingkungan keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat dalam menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia”.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan mendorong seseorang untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan-peralihan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak/siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran dan kurikulum. Hubungan-hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c. Lingkungan masyarakat.

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Purwanto (2004 : 15 ) menyebutkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

a. Faktor dari luar ( Eksternal)

Faktor dari luar (eksternal) yang sering disebut faktor sosial, meliputi :

1. Lingkungan

Lingkungan alam dan sosial terdiri dari : keadaan keluarga , keadaan geografis, motivasi sosial dan lingkungan sosial masyarakat.

2. Instrumental

Faktor instrumental hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan prsarana, dan administrasi manajemen sekolah.

b. Faktor dari dalam (internal)

Faktor dari dalam internal (internal) sering disebut dengan faktor individual. Faktor individual mencakup : kematangan/ pertumbuhan , kecerdasan / inteligensi, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Disamping faktor individual, faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar mencakup : kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis yaitu kondisi fisik siswa , meliputi kesehatan siswa, panca indra. Sedangkan kondisi psikologis mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitifnya.

#### **D. Keterkaitan Antar Variabel**

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar

Menurut Slameto (2015 : 60-64 ) cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur , akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan , nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak, semakin baik lingkungan keluarga seorang anak, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh anak tersebut.

## 2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar

Menurut Ali dan Asrori (2004 :112) perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat esktensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandasan pada tujuan hidup manusia. Menurut barnadib dalam mu'tadin, (2008) yang menyatakan bahwa kemandirian meliputi prilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar, siswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari diri sswa dan bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain.

### 3. Pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar

Menurut Fauzinayoan (2012) kemandirian dalam belajar adalah suatu situasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan atas prakarsa atau inisiatif dan kemampuan sendiri. Proses kemandirian seorang anak atau siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian itu sendiri.faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar yaitu kecerdasan kognitif, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, sosialisasi teman sebaya dan lingkungan keluarga.

Kecerdasan kognitif adalah kecerdasan atau kemampuan berfikir seorang berbeda-beda dan dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagai ahli juga berpendapat bahwa faktor bawaan turut berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seseorang. Kecerdasan atau kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian seseorang. Jadi kemandirian anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Didalam keluarga, orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, mem, m, bimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Kemandirian anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Jadi lingkungan keluarga dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

## **E Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Malaputri tahun 2014 dengan judul skripsi “ pengaruh lingkungan keluarga melalui motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 13 pekanbaru” , menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga melalui motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 13 pekanbaru.

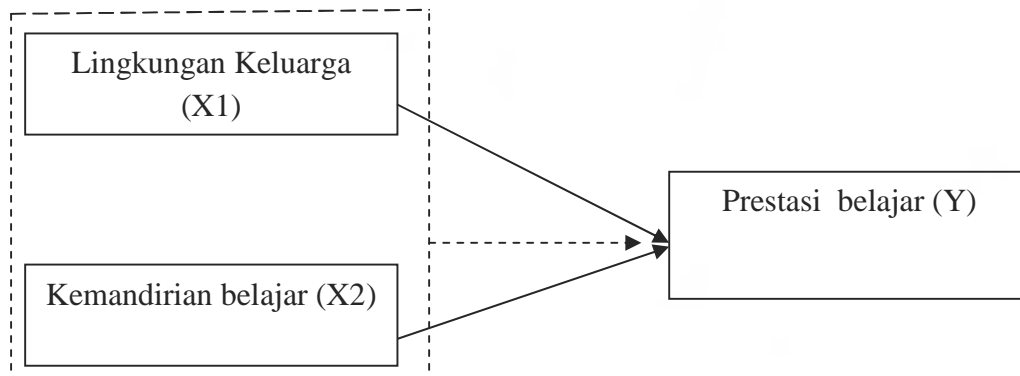


2. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Aristya tahun 2015 dengan judul “ pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 4 Pekanbaru”. Menyimpulkan adanya perngaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 4 Pekanbaru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurzuraidah tahun 2014 dengan judul “ pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMA budi luhur Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMA budi luhur Pekanbaru

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan yang peneliti lakukan, penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Pekanbaru yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



## Gambar 2.1

Keterangan : X1 : Lingkungan Keluarga

X2 : Kemandirian Belajar

Y : Prestasi Belajar

—————→ : Garis persial

-----→ : Garis simultan

### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru
2. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru?
3. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru